

MELEK FINANSIAL DAN *SPENDING HABITS* BERDASARKAN JENIS KELAMIN (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA/I DI FEB UKSW)

Oleh:

Nina Septiani¹⁾, Maria Rio Rita¹⁾

E-mail: chrono.4ngel@gmail.com

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

Financial management now days belongs to not only companies but also individuals especially under graduate student. In order to manage their financial well, someone needs financial knowledge which is often called as financial literacy. Without this Financial Literacy, most university students have a tendency of becoming lavish in their spending habits. Based on the previous research, there was the difference of financial literacy and spending habits between male and female under graduate students, where as another research shows no difference in both things above. The purpose of this study is to analysis the differences of financial literacy and spending habits of under graduate students of Economic and Business Faculty of Satya Wacana Christian University. The final result shows there is no significant difference between Financial Literacy and Spending Habits among male and female students of the faculty.

Keywords: *Sex difference, financial literacy, spending habits.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan individu atau bisa sering disebut *personal finance* merupakan cabang dari ilmu keuangan yang secara khusus membahas mengenai cara-cara mengelola keuangan individu ataupun keluarga. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya pada saat ini. (<http://www.keuanganpribadi.com/>)

Tanpa pengelolaan keuangan akan cenderung memboroskan uang yang telah diperoleh dengan susah payah. Para karyawan dengan gaji bulanan cenderung bersikap seperti ini, karena yakin bahwa bulan depan akan memperoleh gaji. Gaya hidup konsumtif merajalela di setiap lapisan masyarakat, tidak terkecuali kaum muda, salah satunya adalah mahasiswa (Panigoro,2011)

Cummins (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk anak muda. Tetapi banyaknya kebutuhan, mulai dari kepentingan akademis hingga gaya hidup, menuntut mereka untuk bersikap konsumtif. Hal ini

yang menyebabkan para mahasiswa boros dan menghabiskan uang tanpa memikirkan hari berikutnya (Utaminingsih, 2011).

Spending habits itu sendiri merupakan kebiasaan mengeluarkan atau membelanjakan uang. Dari *spending habits* ini akan menimbulkan tingkat konsumtif yang tinggi pada mahasiswa dan berdampak buruk terhadap pengelolaan keuangan (Sutrisno, 2012). Cara mahasiswa mengelola keuangan mereka didasarkan pada beberapa faktor seperti usia, kepribadian, *sex* dan pengetahuan (Stollak, dkk, 2009). Penelitian Carpenter (2008) menunjukkan bahwa laki-laki mandiri secara *finansial* serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Namun Furnham (1999) menemukan bahwa mahasiswi kurang nyaman dengan utang dibanding mahasiswa

Kiyosaki (2008) menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan financial (melek finansial). Melek finansial adalah bagian dari kecerdasan mental yang berhubungan dengan bagaimana mencari solusi masalah keuangan. Lusardi dan Mitchell (2006, 2008, 2009) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan, dan laki-laki lebih baik karena memiliki melek finansial yang lebih tinggi. Tidak jauh berbeda, Ibrahim, Harun dan Isa (2009) menemukan bahwa mayoritas mahasiswa di Malaysia memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang kurang tinggi, dan hal ini dapat menyebabkan tidak terarah dengan tepat pada saat membuat keputusan keuangan setiap hari.

Danes dan Hira (1987) serta Chen dan Volpe (1998, 2002) menemukan bahwa tingkatan melek finansial mahasiswi lebih rendah daripada laki-laki. Chen et all (1996) juga menemukan temuan serupa bahwa melek finansial mahasiswa lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga mahasiswa masih lebih mungkin tepat mengelola keuangan. Sementara itu, Krishna et all (2010) menemukan temuan berbeda bahwa mahasiswa memiliki kemungkinan tingkat melek finansial yang lebih rendah dari mahasiswa terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi.

Dalam penelitian ini akan dianalisis perbedaan melek finansial dan sekaligus kebiasaan membelanjakan uang (*spending habits*) pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Kristen Satya Wacana.

TINJAUAN LITERATUR

Jenis Kelamin

Robb dan Sharpe (2009) mendefinisikan jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan. Kettlely dalam Utaminingsih (2011) menunjukkan perbedaan tersebut berlanjut ke masalah pengelolaan keuangan, dimana perempuan merasa dirinya menjadi kurang mampu dan merasa cemas dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada mengurangi rasa kesejahteraan. Kekhawatiran ini muncul karena uang yang mereka peroleh masih berasal dari orang tua dan hal tersebut memunculkan tanggungjawab yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan uang, perempuan melakukannya secara emosional. Sejalan dengan itu Carpenter (2008) dalam Sutrisno (2012) menunjukkan bahwa laki-laki mandiri secara *finansial* serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan.

Melek finansial (*financial literacy*)

Menurut Kiyosaki (2008), kecerdasan finansial atau melek finansial adalah bagian dari kecerdasan mental seseorang yang berhubungan dengan bagaimana mencari solusi masalah keuangan. Di dalam perencanaan keuangan pribadi individu dituntut pintar dalam mengelola keuangan sehingga pengetahuan terhadap keuangan sangat dibutuhkan tiap individu (Krisna et al 2010). Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Selain itu, Danes dan Hira (1987) serta Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan memiliki 4 aspek utama yaitu pengetahuan umum, tabungan, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi.

- Aspek pengetahuan umum keuangan menurut Chen dan Volpe (1998, 2002) menemukan bahwa perempuan lebih rendah daripada laki-laki terkait literasi keuangan bentuk pengetahuan umum. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang kurang tinggi menyebabkan perempuan lebih rendah daripada laki-laki tentang pemahaman akan uang bahwa uang merupakan sumber daya yang terbatas sehingga perlu dikelola dengan cermat
- aspek tabungan menurut Zissimopoulos, Karney dan Rauer (2008) sebagaimana dikutip dalam Fonseca et al (2010) menemukan hasil bahwa laki-laki lebih tinggi literasi keuangan tentang menabung daripada perempuan, dan hal ini membuktikan bahwa laki-laki lebih mungkin untuk memiliki tabungan pensiun yang mencukupi daripada perempuan. Temuan senada juga oleh Chen dan Volpe (1998, 2002) bahwa literasi keuangan bentuk tabungan untuk laki-laki secara signifikan berbeda dengan perempuan, dan hal ini memberi arti bahwa laki-laki lebih memiliki tabungan untuk konsumsi di masa mendatang serta untuk pensiun yang lebih baik daripada perempuan. Namun riset yang dilakukan oleh Brandon dan Smith (2009) menemukan hasil yang berbeda yaitu tidak ada perbedaan antara kedua kategori gender dalam hal literasi keuangan untuk bentuk tabungan.
- Aspek asuransi Chen dan Volpe (1998) menemukan bahwa persiapan dana proteksi merupakan hal yang vital karena setiap orang memiliki kemungkinan untuk mengalami peristiwa yang tidak diharapkan. Lebih lanjut, untuk perbedaan gender, ditemukan bahwa laki-laki lebih tinggi literasi keuangannya untuk memahami bagaimana memilih instrument asuransi yang tepat dan bagaimana mengaplikasikannya dengan tepat. Brandon dan Smith (2009), menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan menyangkut literasi keuangan bentuk proteksi (*insurance*), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kategori gender sama tinggi hirarki literasi keuangan terkait pengetahuan asuransi.
- Aspek investasi Chen et al (1996) melalui penelitian yang berfokus pada pengetahuan dalam bidang investasi menemukan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Chen dan Volpe (1998, 2002) memperjelas bahwa laki-laki akan lebih berani untuk berinvestasi di pasar modal daripada perempuan.

H1: terdapat perbedaan melek finansial yang signifikan antara mahasiswa dan mahasiswi.

Kebiasaan Membelanjakan Uang (*Spending Habits*)

Menurut Mitchell (2008) dalam bukunya “*The Backward Art of Spending Money*” *Spending* adalah sesuatu yang dinilai menyenangkan dalam mengeluarkan atau membelanjakan uang. Dari hal pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *spending habits* adalah kebiasaan mengeluarkan atau membelanjakan uang. Cummins, dkk (2009) merinci *spending habits* ke dalam tiga indikator yaitu:

- Konsep perencanaan merujuk pada rencana seseorang dalam mengeluarkan uang atau menghabiskan uang. Penelitian yang dilakukan oleh Carpenter (2008) mengatakan bahwa laki-laki mandiri secara finansial serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan.
- Konsep menabung merujuk pada kepemilikan tabungan atau tidak. Davies dalam Furnham (1999) menemukan bahwa mahasiswi kurang nyaman dengan utang dan lebih suka menabung dibanding mahasiswa.
- Konsep pembelian untuk hal yang dianggap penting merujuk pada pembelian barang-barang yang menjadi kebutuhan utama dalam penelitian Sutrisno (2012) menyatakan perempuan lebih baik dalam hal menabung daripada laki -laki

H2: terdapat perbedaan kebiasaan belanja (*spending habits*) yang signifikan antara mahasiswa dan mahasiswi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang berjumlah 1716 berdasarkan data jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi pada semester genap tahun akademik 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan formula yang dikemukakan oleh Yamane (1973). Berdasarkan kalkulasi yang telah dilakukan, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 responden \approx 100 Mahasiswa/I dan diambil dengan metode *accidental sampling*.

Pengukuran Konsep

1. Jenis kelamin, konsep ini diukur dengan skala nominal yang dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan.
2. Kebiasaan membelanjakan uang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana sangat setuju diberi nilai 5 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Semakin tinggi skor *spending habits* menunjukkan kebiasaan membelanjakan uang yang cenderung ketat demikian sebaliknya, jika skor *spending habits* semakin rendah menunjukkan kebiasaan membelanjakan uang yang longgar. *Spending habits* dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu skor 1-3 masuk kategori *spending habits* yang longgar dan skor >3-5 masuk dalam kategori *spending habits* yang ketat
3. Melek finansial dalam penelitian ini dengan 16 pertanyaan, dimana skor jawaban benar dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu skor 0–40% dikategorikan tingkat pengetahuan keuangan rendah, kategori kedua >40%-60% dikategorikan tingkat

pengetahuan keuangan menengah dan yang ketiga >60%-100% dikategorikan tingkat pengetahuan keuangan tinggi

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kusioner yang diberikan kepada 100 mahasiswa FEB UKSW yang terdiri dari 54 mahasiswi dan 46 mahasiswa. Sebelum dilakukan analisis data, maka diperlukan pengujian validitas instrumen terlebih dahulu yaitu dengan pengujian validitas dan reliabilitas data (Ghozali, 2005).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tahun angkatan mahasiswa, program studi yang diambil, IPK dan uang saku perbulan (Tabel 1).

Tabel 1:
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Mahasiswi		Mahasiswa		Total Mahasiswa	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tahun Akademik						
2007	3	5.56	1	2.17	4	4
2008	3	5.56	6	13.04	9	9
2009	10	18.51	7	15.21	17	17
2010	10	18.51	8	17.39	18	18
2011	22	40.74	23	50	45	45
2012	6	11.11	1	2.17	7	7
Total	54	100	46	100	100	100
Program studi	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Akuntansi	37	68.51	31	67.39	68	68
Manajemen	14	25.92	15	32.61	29	29
Pembangunan	3	5.56	0	0	3	3
Total	54	100	46	100	100	
IPK	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
>=2,75	44	81.48	28	60.87	72	72
<2,75	10	18.52	18	39.13	28	28
Total	54	100	46	100	100	100
Uang Saku Perbulan	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
<=Rp 500.000	28	51.85	21	45.65	49	49
> Rp 500.000 – 1.000.000	16	29.63	15	32.61	31	31
>Rp1000.000 – 1.500.000	6	11.11	6	13.04	12	12
>1.500.000	4	7.41	4	8.69	8	8
Total	54	100	46	100	100	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2013).

Pada tabel 1 terlihat mayoritas responden berasal dari angkatan 2011 dengan jumlah total 40,74%, kemudian responden yang berasal dari program studi Akuntansi dengan jumlah total responden 68,51%. Dilihat dari IPK, mahasiswi mempunyai jumlah IPK $\geq 2,75$ dengan total jumlah responden 81,48% orang lebih banyak daripada jumlah responden mahasiswa yang IPK-nya $\geq 2,75$ yaitu hanya 60.87% orang. Dilihat dari karakteristik responden paling banyak mahasiswa maupun mahasiswi rata-rata uang saku perbulan sampai dengan Rp. 500.000 dengan jumlah 51,85%, hal ini karena sebagian dari responden berasal dari kota Salatiga.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Terhadap 20 Responden (Pilot Test)

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap 20 responden maka diketahui hasil sebagai berikut: 10 butir pertanyaan pada melek finansial dan 9 pertanyaan dari *spending habits* inilah yang merupakan isi dari kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan dari hasil Uji Reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* dari melek finansial (0,79) dan *spending habits* (0,63) lebih besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Setelah diketahui uji validitas dan reliabilitas maka dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi untuk melek finansial yaitu 0.00003191 dan *spending habits* 0.016 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari melek finansial dan *spending habits* berdistribusi tidak normal, sehingga dapat dilakukan dengan uji beda rata-rata non parametik.

Kategori Melek Finansial Mahasiswa/i FEB UKSW

Terdapat 4 indikator melek finansial yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, investasi.

Tabel 2:
Gambaran Melek Finansial Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Indikator Melek Finansial	Mahasiswi	Kategori Melek Finansial	Mahasiswa	Kategori Melek Finansial
1	Pengetahuan umum keuangan	82.64 %	Tinggi	76.09 %	Tinggi
2	Simpanan dan pinjaman	84.38 %	Tinggi	83.7 %	Tinggi
3	Asuransi	44.44 %	Menengah	47.83 %	Menengah
4	Investasi	66.67 %	Tinggi	64.13 %	Tinggi
	Total	69.53 %	Tinggi	67.93 %	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Primer (2013).

Dari tabel diatas untuk indikator melek finansial pada **pengetahuan umum** keuangan mahasiswi memperoleh skor rata-rata 82,64 % skor rata-rata tersebut lebih tinggi daripada skor rata-rata pada mahasiswa yang memperoleh skor rata-rata 76,09% tetapi keduanya sama-sama masuk pada kelompok tingkat kategori pengetahuan yang relatif tinggi, begitu pula dengan indikator melek finansial pada simpanan dan pinjaman serta investasi mahasiswi memperoleh skor 84,38 % untuk simpanan dan pinjaman, 66,67% untuk indikator investasi skor tersebut juga lebih tinggi daripada skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa

yaitu 83,7% untuk simpanan dan pinjaman 64,13% untuk indikator investasi , dan untuk mahasiswa dan mahasiswi untuk indikator simpanan dan pinjaman serta investasi keduanya juga masuk pada kategori tingkat pengetahuan keuangan tinggi.

Lain halnya pada kategori **asuransi** mahasiswa memperoleh skor rata-rata 47,83 % skor rata-rata tersebut lebih tinggi daripada skor rata-rata pada mahasiswi yang memperoleh skor rata-rata 44,44% selain itu juga untuk kategori asuransi mahasiswa dan mahasiswi masuk pada kategori tingkat pengetahuan keuangan menengah . Hal ini menunjukkan bahwa untuk kategori asuransi baik mahasiswa maupun mahasiswi masih kurang memahami terkait dengan asuransi karena masih jarang nya mata kuliah yang memberikan pembelajaran mengenai asuransi.

Gambaran Mengenai *Spending Habits* Berdasarkan Jenis Kelamin

Menunjukkan gambaran mengenai *spending habits* berdasarkan jenis kelamin. Terdapat tiga kategori yaitu perencanaan, menabung dan pembelian yang dianggap penting.

Tabel 3:
Gambaran *Spending Habits* Berdasarkan Jenis Kelamin

Indikator <i>Spending Habits</i>	Mahasiswi	Kategori	Mahasiswa	Kategori
Perencanaan	3.12	ketat	2.98	longgar
Menabung	3.75	ketat	3.57	ketat
Pembelian yg Dianggap penting	3.83	ketat	3.97	ketat
<i>Spending Habits</i>	3.56	ketat	3.5	ketat

Sumber : Hasil Olah Data Primer (2013)

Pada tabel 3, tampak mahasiswi memiliki kecenderungan *spending habits* yang cenderung ketat, akan tetapi untuk mahasiswa masuk pada kategori yang cenderung longgar. Hal ini berarti dalam hal perencanaan mahasiswi lebih cenderung memiliki perencanaan ketika akan mengeluarkan uang mereka dibanding mahasiswa sehingga berdampak pada hal menabung, dalam hal menabung mahasiswi juga cenderung memiliki skor rata-rata (3,75) lebih tinggi daripada mahasiswa (3,57) sehingga didalam hal menabung mahasiswi cenderung lebih ketat karena mampu menyisihkan uang dan memiliki tabungan daripada mahasiswa tetapi untuk pembelian hal yang dianggap penting justru mahasiswa memiliki skor (3.97) lebih tinggi daripada mahasiswi (3,83) tetapi untuk keduanya dalam hal pembelian yang dianggap penting masuk pada kategori yang cenderung ketat dan tidak terlalu ada perbedaan yang mencolok diantara keduanya

Dilihat dari skor *spending habit*, mahasiswi mempunyai rata-rata lebih tinggi daripada mahasiswa karena mahasiswi selalu mempunyai perencanaan terlebih dahulu dan menyusun anggaran sehingga untuk pembelian hal-hal yang dianggap kurang penting masih bisa untuk dihindari sehingga masih bisa menyisihkan uang untuk ditabung. Tetapi meskipun begitu pada mahasiswa meskipun jarang mempunyai perencanaan dan anggaran mahasiswa cenderung lebih mengutamakan hal – hal yang dianggap penting dan tidak mudah tergoda ketika ada diskon sehingga pada mahasiswa pun sama-sama masih bisa menyisihkan uang yang digunakan untuk ditabung.

Uji Hipotesis

Uji Beda Rata-rata Melek Finansial Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik untuk uji beda rata-rata *2 sample independent* yang dipilih secara acak menggunakan uji beda rata-rata *mann whitney*. Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata untuk melek finansial yang diperoleh oleh mahasiswi (69,53%) mempunyai skor yang lebih tinggi daripada skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa (67,93%). Namun secara statistik terlihat bahwa kategori untuk melek finansial mempunyai nilai signifikan $0.53 > 0.05$ maka **H₀ diterima** yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang melek finansial antara mahasiswa dan mahasiswi. Berbeda dengan Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan mengenai melek finansial antara mahasiswa dan mahasiswi dimana mahasiswa mempunyai tingkat melek finansial lebih tinggi daripada mahasiswi.

Penelitian ini sejalan dengan Niken (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dan mahasiswi hal ini disebabkan karena pada penelitian ini disebabkan kedua sampel relative homogen karena penyebaran survey tentang melek finansial pada lokasi yang sama di fakultas yang sama yaitu di lokasi sekitar kampus UKSW dan dikelas pada mahasiswa dan mahasiswi FEB UKSW.

Uji Beda Rata-Rata *Spending Habits* Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengujian hipotesis menggunakan uji beda rata-rata *non parametric* karena data berdistribusi tidak normal sehingga dalam melakukan uji beda rata-rata pada *spending habits* menggunakan uji beda rata-rata *mann- whitney*. Pada tabel 3 skor rata-rata antara mahasiswa dan mahasiswi secara keseluruhan menunjukkan bahwa *spending habits* pada mahasiswi mempunyai skor 3,56 lebih baik daripada mahasiswa 3,5, hal ini menunjukkan bahwa *spending habits* pada mahasiswi cenderung lebih ketat daripada mahasiswa. Namun secara statistik diperoleh hasil nilai signifikan $0,773 > 0,05$ maka **H₀ diterima** yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang *spending Habits* antara mahasiswa dan mahasiswi.

Berbeda dengan Carpenter (2008) yang menyatakan bahwa laki-laki mandiri secara *finansial* serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Sejalan dengan itu Furnham (1999) menemukan bahwa mahasiswi kurang nyaman dengan utang sehingga dalam hal menabung mahasiswi lebih baik daripada mahasiswa tetapi dalam penelitian kali ini tidak terdapat perbedaan signifikan tentang *spending habits* antara mahasiswa dan mahasiswi.

Total rata-rata *spending habits* pada mahasiswa dan mahasiswa yaitu 3,53 masuk pada kategori *spending habits* yang cenderung sama-sama ketat hal tersebut dikarenakan dilihat dari karakteristik respondennya rata-rata mayoritas mahasiswa maupun mahasiswi mempunyai uang saku sampai dengan Rp 500.000/ bulan yang relative tidak terlalu banyak jumlahnya sehingga perlu hati-hati dalam membelanjakan uang karena itu diperlukan perencanaan sehingga dari perencanaan tersebut dapat mengurangi pembelian hal-hal yang dianggap kurang penting dan baik mahasiswa maupun mahasiswi masih mampu untuk menyisihkan uang jajan untuk tabungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang melek financial/ pengetahuan keuangan serta kebiasaan membelanjakan uang (*spending habits*) antara mahasiswa/i FEB UKSW.
2. Mahasiswa dan mahasiswi FEB UKSW memiliki melek finansial yg tinggi dan *spending habits* yang ketat, oleh karenanya dengan melek financial yang bagus seorang mahasiswa dapat menyusun perencanaan maupun anggaran untuk menghindari pembelian yang dianggap kurang penting dan menyisihkan uang untuk ditabung.

Saran Untuk Penelitian Mendatang

1. Kasus *Spending Habits* sebaiknya tidak hanya dilihat pada melek finansial tetapi juga dapat dilihat dari tipe kepribadian responden.
2. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan untuk meneliti pada masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandon, D. P. & Smith, C. M. 2009. "Prospective Teachers' Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy", *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 27(1), 2009.
- Carpenter M Jason and Moore Marguerite .2008."Gender And Credit Behavior Among College Students :Implications For Consumer Educator.
Journal Of Family And Consumer" ,*Science Education* , Vol. 26, No.1, Spring /Summer, University Of South Carolina.
- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. "An analysis of personal financial literacy among college students", *Financial services review*, 7(2): 107-128.
- Chen, H. & Volpe, R. P. 2002." Gender differences in personal financial literacy among college students". *Financial services review* 11 (2002) 289-307.
- Chen, H. Volpe, R. P, & Pavlicko, J. J. 1996. Invesment literacy among college students: A survey. *Financial practice and education* 6 (2). 86-94.
- Cummins Mm, Haskel Janah H and Jenkins Susan. 2009. "Financial Attitudes And Spanding Habits Of University Fresmen", *Jurnal Of Economics And Economi Education Research* Volume 10,Number 1.
- Danes,S. M. & Hira, T. K. 1987. "Money management knowledge of college students". The journal of student financial aid, Vol. 17, No 1.

- Fonseca, R, Mullen, K. J, Zamaro, G. & Zissimopoulos, J. 2010. *What Explains the Gender Gap in Financial Literacy? The Role of Household Decision- Making*. Working paper WR-762.
- Furnham, Adrian .1999."The Saving And Spanding Habits Of Young People" *Journal Of Economic Psychology* 20,677-697,University College London.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, D, Harun, R. & Isa, Z. M. 2009. "A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students". *Cross-cultural Communication ISSN 1712-8358, Vol.5 No.4 2009*.
- Kiyosaki, Robert T. 2008 . *Increase Your IQ Keuangan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krishna, A, Rofaida, R. & Sari, M. 2010. "Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*.
- Lai, Wen Chien.2010. "How Financial Attitudes And Practices Influence The Impulsive Buying Behavior Of College And University Students ", *Social Behavior And Personality*,38(3), 373-380.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2006. *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. Google.com- Financial Literacy. Diunduh 23 februari 2013.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2007. Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics* 54 (2007) 205–224.
- Lusardi, A & Tufano. P. 2008. "*Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness. Preliminary and Incomplete Discussion Draft*". Diunduh 23 februari 2013.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2009." *Financial literacy: evidence and implication for financial education. Trends and issues* may 2009.
- Niken , Veronika Aprilia. 2012. "*Perbedaan Melek Finansial Berdasarkan jenis Kelamin (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Sataya Wacana)*" , Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Panigoro, Attalarik Syah. 2011. *Analisa Kepribadian dan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN "veteran" Jawa timur*,

Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur <http://www.keuanganpribadi.com/> (download 21 april 2012).

Robb, Cliff dan Deanna L Sharpe. 2009. Effect of personal Financial Knowledge on College Student’s Credit Card Behaviour, *Journal of Financial and planning*, vol.20.

Sutrisno, Yohanes. 2012. *Financial Attitudes dan Spending habits di kalangan Mahasiswa Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.

Stollak Matthew, Vandenberg Amy and Richards Kevin Steinerjessica .“Student Budgeting And Spending Behaviors: Acomperative Study” , *Journal Of Behafioral Studies Bussines*.

Utaminingsih, Retno. 2011. *Financial Attitudes dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengelolaan Uang saku Berdasarkan Gender*, Skripsi Program 1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.

Yamane, T. 1973. *Statistic an Introductory Analysis*. 3th ed. Tokyo : Aoyama Gakuin University.